

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MAN 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
ALRA MAYLDA AMALIA
NIM. 210101110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MAN 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Alra Maylda Amalia
NIM. 210101110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo”** oleh **Alra Maylda Amalia** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 Juni 2025

Pembimbing,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujaahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 26 Mei 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alra Maylda Amalia

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alra Maylda Amalia

Nim : 210101110163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP.19851001201608011003

LEMBAR PENGESAHAN

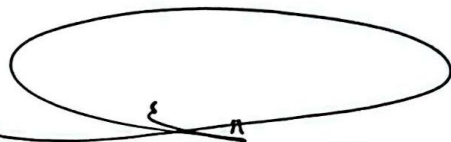
Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo”** oleh **Alra Maylda Amalia** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 13 Juni 2024.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.I
NIP. 19690526 200003 1 003

Penguji Utama



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

Ketua



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 20160801 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1980403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alra Maylda Amalia
NIM : 210101110163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat saya,



Alra Maylda Amalia

NIM. 210101110163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

LEMBAR MOTTO

**“Semakin keras kamu berusaha, semakin terlihat kesuksesan di masa
depan”**

-The harder you work, the more success you will see in the future-

By: Alra Maylda Amalia

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tidak ada ungkapan yang lebih layak diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. ketika dianugerahi nikmat dan karunia atas tercapainya suatu hajat selain rasa syukur kepada-Nya. Dialah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat, pemberi syafa'at, Nabi Muhammad Saw., sosok teladan yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju era keilmuan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada hingga kepada Orang T ua tercinta, cinta pertama saya, Bapak Rachmad Fajarianto dan ibu saya Tin Murnifah yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat serta dukungan sepenuh hati. Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak laki-laki saya, Iqbal Yazid Avishena dan adik perempuan saya Iftitahul Jannah, kehadiran kalian menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi tersendiri dalam perjalanan ini. Tak lupa Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Tak lupa saya sendiri, Alra Maylda Amalia karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk banyak orang. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah Swt., karena berkat ridha, rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tecurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., yang menjadi pemberi syafa’at bagi umatnya dan telah membimbing manusia menuju jalan kebenaran, yaitu agama islam.

Penyelesaian skripsi ini merupakan bagian dari tanggung jawab akademik sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen pengajar dan staff.

4. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademik dan peserta didik MAN 1 Kota Probolinggo yang telah mengizinkan untuk menjadi objek peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar peneliti, Ayah Rachmad Fajariantono, Ibu Tin Murnifah beserta anak, Kakek, Nenek dan Keluarga Besar.
7. Para guru dan dosen yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman angkatan dan seseorang yang selalu menemani serta memotivasi penulis untuk selalu memperbaiki diri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
LEMBAR PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Implementasi.....	16
2. Kurikulum Merdeka.....	17
3. Minat Belajar Siswa.....	24
4. Prespektif Teori Dalam Islam	28
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Keabsahan Data	36
I. Analisis Data.....	37

J. Prosedur Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Latar Belakang objek penelitian	41
1. Sejarah MAN 1 Kota probolinggo	41
2. Struktur Organisasi	43
3. Visi Misi	44
B Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	45
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	54
3. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa	56
C. Analisis Data dan Temuan Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN.....	62
A. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo	62
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	64
C. Hasil Peningkatan Minat Belajar ..	66
BAB VI PENUTUPAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	12
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	82
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	94
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	96
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi	97
Lampiran 7 Curriculum Vitae	98

ABSTRAK

Alra Maylda Amalia, 2025. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Keywords : Akidah Akhlak, Implementasi, Kurikulum Merdeka, MAN 1 Kota Probolinggo, Minat Belajar

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang krusial dalam pembentukan akhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo, serta untuk mengidentifikasi hasil dari peningkatan minat belajar siswa setelah kurikulum tersebut diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta siswa yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek, penyesuaian materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penggunaan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan konteks. Penerapan tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, serta meningkatnya kemandirian dalam belajar. Keberhasilan implementasi kurikulum ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain peran aktif kepala madrasah, kreativitas guru, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Meski demikian, beberapa tantangan juga muncul, seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru, serta kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri.

ABSTRACT

Alra Maylda Amalia, 2025. Implementation of the Independent Curriculum in Increasing Students' Interest in Learning Material on Akidah Akhlak at MAN 1 Probolinggo, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Akidah Akhlak, Implementation, Independent Curriculum, MAN 1 Probolinggo City, Interest in Learning*

Education has an important role in shaping the character and morals of students. To support this, the Indonesian government has developed an Independent Curriculum that provides flexibility to teachers and students in the learning process. The curriculum emphasizes competency-based, student-centered, and contextual learning. One of the challenges in the world of education is to foster students' interest in learning, especially in the subject of Moral Faith which is crucial in the formation of noble morals.

This study aims to find out how the implementation and implementation of the Independent Curriculum in increasing students' interest in learning the material of Moral Beliefs in MAN 1 Probolinggo City, as well as to identify the results of increasing students' interest in learning after the curriculum is implemented.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The research subjects include school principals, subject teachers, and students who participate in the learning of Moral Faith with the Independent Curriculum.

The research findings indicate that the implementation of the Independent Curriculum at MAN 1 Kota Probolinggo is carried out through project-based learning, material adjustment to suit student characteristics, and the use of interactive and contextual approaches. This implementation has proven effective in enhancing students' interest in learning, as evidenced by their active participation, engagement with the material, and increased independence in studying. The success of the curriculum is supported by several factors, including the active role of the school principal, creative teachers, and adequate learning facilities. However, certain challenges remain, such as teachers' adaptation to new methods and students' readiness for independent learning.

ملخص

ألرا ميلدا أماليا ، 2025. تنفيذ المنهج المستقل في زيادة اهتمام الطلاب بالمواد التعليمية حول الأكيدة الأخلاقية في MAN 1 ، الأطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملانج. مشرف الرسالة: محمد الإمام المتقين ، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، المناهج الدراسية المستقلة ، الاهتمام بالتعلم ، المعتقدات الأخلاقية ، مدرسة العليا نيجيري 1 كوتا بروبولينجو.

للتعليم دور مهم في تشكيل شخصية وأخلاق الطلاب. لدعم ذلك ، طورت الحكومة الإندونيسية منهجا مستقلا يوفر المرونة للمعلمين والطلاب في عملية التعلم. يركز المنهج على التعلم القائم على الكفاءة والتركيز على الطالب والسياق. يتمثل أحد التحديات في عالم التعليم في تعزيز اهتمام الطلاب بالتعلم، وخاصة في موضوع الإيمان الأخلاقي الذي يعد حاسما في تكوين الأخلاق النبيلة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ وتنفيذ المنهج المستقل في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم مادة الأخلاقية الأخلاقية في MAN 1 Probolinggo City ، وكذلك التعرف على نتائج زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم بعد تنفيذ المناهج الدراسية.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع وصفي من البحث. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. تشمل موضوعات البحث مديري المدارس ومعلمي المواد والطلاب الذين يشاركون في تعلم أكيدة أخلك مع المنهج المستقل.

ظهرت نتائج البحث أن تطبيق المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة بروبولينغو يتم من خلال التعلم القائم على المشاريع، وتكييف المحتوى التعليمي بما يتناسب مع خصائص الطلاب، واعتماد أساليب تعليمية تفاعلية وسياقية. وقد ثبت أن هذا التطبيق يعزز اهتمام الطلاب بالتعلم، كما يتجلى في مشاركتهم الفعالة، واهتمامهم بالمحتوى، وزيادة استقلاليتهم في الدراسة. وتشمل العوامل التي تسهم في نجاح تنفيذ المنهج دعم مدير المدرسة، وإبداع المعلمين، وتوفير المرافق التعليمية المناسبة. ومع ذلك، هناك بعض التحديات التي تواجه التنفيذ، مثل صعوبة تكيف المعلمين مع الأساليب الجديدة، واستعداد الطلاب للتعلم الذاتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pendidikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran sehingga lebih berpusat pada siswa.¹ Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mandiri, berorientasi pada kompetensi serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1,² pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, individu dapat membangun kekuatan spiritual keagamaan, mengasah pengendalian diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki berbagai sudut pandang dan karakteristik yang kompleks,

¹ Ika Purwaningsih Et Al., "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, No. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.

² Kemendikbud, "UNDANG-UNDANG RI NO 20 TAHUN 2003," *Kemendikbud* 19, No. 8 (2003): 159–70.

sehingga tidak dapat dijelaskan secara sederhana dengan satu definisi yang dapat mencakup seluruh maknanya secara menyeluruh.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, panduan untuk penyampaian instruksi di semua bidang studi, dan sebagai alat akademis. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan saat ini.³ Dalam rangka memodernisasi kurikulum, perlu untuk menciptakan generasi yang unggul untuk meningkatkan, menyempurnakan, dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Untuk menghasilkan generasi yang lebih siap belajar, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari sehingga akan menumbuhkan rasa semangat belajar terhadap siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan karakteristik serta potensi siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.⁴ Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pada proyek dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

³ Niswatun Aminah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," N.D., 295.

⁴ Eka Rahayu, Sa'adah, Hidayatin Fina Diafatus, Annisa Nur, "Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas" 4, No. 1 (April 2023): 6, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/dikmat>.

Kurikulum ini akan diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan mulai dari jenjang pra-sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Setelah peraturan dan dasar hukum pelaksanaannya ditinjau ulang, ketentuan hukum yang dimaksud adalah Permendikbud Ristek No. 5, No. 7, dan No. 56 Tahun 2022 serta Pengangkatan Pejabat BESKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 dan Pejabat BESKAP No. 009/H/KR/2022.⁵ Kebijakan kebebasan untuk belajar diterapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Indonesia memiliki keunggulan dalam hal jumlah dan kualitas sumber daya manusia dibandingkan negara lain. Kemampuan dan kematangan literasi yang tinggi, terutama dalam membaca dan berhitung dapat menentukan bakat dan kualitas manusia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tujuan dari program sekolah ini adalah untuk membantu setiap sekolah menghasilkan generasi siswa yang berkepribadian Pancasila dan menjadi pelajar sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan ini, peran guru sangatlah penting.

Terdapat beberapa manfaat dari Kurikulum Merdeka. Pertama, kurikulum ini lebih lugas dan komprehensif, dengan menekankan pada dasar-dasar dan peningkatan kemampuan siswa. Kemudian, baik pendidik maupun siswa memiliki lebih banyak kemandirian, dimana siswa Aliyah tidak lagi perlu memilih program peminatan, melainkan dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-cita mereka.⁶ Guru juga dapat mengajar sesuai tahap

⁵ MAKARIM, NADIEM ANWAR. 2022. "Kemendikbud Ristek." *Kemendikbud Ristek*. 4Februari. https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Salinan_20220209_133143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.Pdf.

⁶ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0" 5, No. 1 (2021): 70, <https://doi.org/10.36526/Js.V3i2.695>

pencapaian dan perkembangan siswa. Selain itu, sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam menjadi pedoman hidup mereka.⁷ Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang bertujuan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu.⁸ Proses ini dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, mencakup berbagai situasi dan materi, termasuk pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain untuk melakukannya. Secara umum, minat adalah bentuk penerimaan individu terhadap suatu hubungan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Minat belajar yang baik ditunjukkan melalui ketertarikan, rasa senang, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung aktif

⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

⁸ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik(Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017),7.

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menyukai materi yang diajarkan tanpa merasa terpaksa, serta memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.⁹ Dalam arti yang luas, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang bukan disebabkan oleh kematangan alami atau faktor sementara, melainkan sebagai hasil dari respons yang optimal terhadap pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, minat belajar peserta didik perlu tumbuh dengan baik. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap pembelajaran, sementara guru tidak selalu dapat memahami penyebabnya.¹⁰ Jika siswa memiliki minat terhadap suatu materi pelajaran, mereka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, mencurahkan perhatian, pemikiran, tenaga, dan waktunya untuk memahami materi tersebut. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat, mereka cenderung kurang berusaha dan tidak fokus dalam belajar.¹¹

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Probolinggo, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Di mana mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), bukan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN). Hal ini berakibat pada minimnya pembelajaran akidah, karena pada umumnya mata pelajaran PAI tidak diajarkan secara intensif di tingkat tersebut. oleh karena itu, MAN 1 Kota Probolinggo perlu meningkatkan

⁹ Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), Hlm. 14.

¹⁰ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1, (Juni 2014), Hlm. 68.

¹¹ Siti Maryani, Dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, (2021), Hlm 143.

pembelajaran agama, khususnya akidah dengan pendekatan yang lebih intensif. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena pelaksanaan pembelajaran akidah yang diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran, yang sejalan dengan visi misi, Madrasah ini berkomitmen menjadi lembaga islami, unggul, dan berbudaya lingkungan. Untuk mencapainya, diterapkan program keagamaan, manajemen partisipatif, administrasi tertib, serta pembelajaran efektif dengan tambahan keterampilan life skill.¹² Mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik, serta memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar mereka.

Pembelajaran akidah di MAN 1 Kota Probolinggo memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas seorang muslim yang taat serta berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran akidah yang berbasis Kurikulum Merdeka dianggap sangat penting, karena berfungsi untuk memberikan siswa pengetahuan mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan keimanan. Dalam pembelajaran akidah, siswa akan diajarkan mengenai berbagai sikap dan moral yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹² M1KP. 2015. *MAN 1 Kota Probolinggo*. 5 Juli. Diakses Maret 2, 2025. <https://Man1kotaprobolinggo-M1kp.Sch.Id/Halaman/Detail/Visi-Dan>

¹³ Anggraini, R. D. (2024). *Implenemtasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Dimadrasah: Studi Kasus Di Mtsn 4 Malang*. Retrieved From

Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi baik dari segi guru atau siswa di MAN 1 Kota Probolinggo menghadapi tantangan dan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak secara spesifik. Beberapa di antaranya adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel,¹⁴ ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum baru, serta respons siswa terhadap pendekatan yang lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, karena belum ada penelitian yang mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana kebijakan ini diimplementasikan di sekolah-sekolah berbasis agama, serta memberikan wawasan mengenai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama Pembelajaran Akidah Akhlak.

Ethesis.UIN Malang: [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/63198/1/200101110192.Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/63198/1/200101110192.Pdf)

¹⁴ A Rahim And A Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Sikap Keberagaman Pada Masyarakat Perbatasan (Studi Multi Situs Pada Smp, Mts, Sma Dan Ma ,," FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan, No. Query Date: 2024-09-24 12:29:29 (2020): 1388–89, [Https://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3933](https://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3933).

¹⁵ M Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital," FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen, No. Query Date: 2024-09-24 12:29:29 (2018), [Https://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3173](https://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/3173)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengetasi tantangan yang muncul dalam implementasinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin meneliti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun butir rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.
3. Untuk mengetahui Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua bagian: teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan teori serta model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan fleksibel. Guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengajaran yang lebih

sesuai dengan karakteristik siswa dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sekolah dapat menilai sejauh mana kurikulum ini berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa, serta melakukan perbaikan dalam sistem pembelajaran jika diperlukan. Dengan demikian, sekolah dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya menjelaskan variasi dalam bidang studi oleh peneliti terdahulu, serta keberadaan penelitian sebelumnya yang relevan, khususnya:

1. Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Minu Tratee Putera Gresik merupakan tesis yang ditulis oleh Syafa'atul Muchromiyah, tahun 2023. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka, perbedaan dari tesis ini, peneliti meneliti seberapa siap guru dalam menggunakan Kurikulum Merdeka.¹⁶
2. Penerapan Kurikulum Mandiri pada SKS terhadap Pelajaran IPS Kelas VII MTS Negeri Malang merupakan tesis Hermin Khoirotul Ainia, tahun 2023. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan terhadap Mata kuliah IPS menggunakan sistem SKS dalam penerapan Kurikulum Merdeka.¹⁷
3. Tesis yang ditulis oleh M. Ferry Kurniawan, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau, tahun 2023. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁸

¹⁶ Syafa'atul Muchromiyah, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Minu Tratee Putera Gresik" (Gresik, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁷ Hermin Khoirotul Ainia, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Negeri 7 Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁸ M. Ferry Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau" (Lubuklinggau, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul.	Persamaan	Perbedaan	Keunggulan
1.	Syafa'atul Muchromiyah (2023), Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Minu Tratee Putera Gresik.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah.	Peneliti melakukan penelitian secara umum dalam sebuah lembaga dan hasil yang didapatkan secara global.	Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dalam pembelajaran secara rinci yaitu materi Akidah Akhlak dalam jenjang MAN.
2.	Hermin Khoirotul Ainia (2023), Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Negeri 7 Malang.	Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dan membahas terkait Kurikulum Merdeka dan tertuju pada sistem SKS yang diaplikasikan.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPS pada jenjang MTS yang diaplikasikan dengan sistem SKS secara umum.	
3.	M. Ferry Kurniawan (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan juga membahas terkait Kurikulum Merdeka pada sebuah jenjang SDIT .	penelitian ini dilaksanakan secara global pada pembelajaran PAI, tidak tertuju pada salah satu mata pelajaran cakupan. Dan hasilnya juga secara global kurang merujuk secara spesifik.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu strategi, kebijakan, program atau sistem dalam skala yang lebih besar atau dalam berbagai situasi yang beragam. Implementasi ini melibatkan

pengambilan tindakan nyata yang diperlukan untuk mewujudkan ide atau rencana yang telah disusun sebelumnya, serta memodifikasi agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Proses ini mencakup pengalokasian sumber daya, koordinasi antara berbagai pihak, serta melakukan penilaian dan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan akhir dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kerangka pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian kepada sekolah, guru, dan siswa selama proses pembelajaran. Secara etimologis, Kurikulum Merdeka mendorong metodologi yang lebih berpusat pada siswa, dimana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pilihan pendidikan dan kursus yang beragam. Selain mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing internasional, Kurikulum Merdeka juga berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang dalam ajaran Islam yang membahas tentang keyakinan (akidah) dan moralitas (akhlak) sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Secara umum, akidah berkaitan dengan kepercayaan dan keimanan kepada Allah SWT serta rukun iman, sementara akhlak mencakup perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kata “akidah” berasal dari bahasa Arab العَقِيْدَة (al-‘aqidah), yang berakar dari عَقَدَ (‘aqada), yang bermakna mengikat atau menghubungkan

dengan erat. Akidah juga diartikan sebagai keyakinan yang teguh dan tertanam kuat dalam hati seseorang terhadap prinsip-prinsip dasar agama islam tanpa adanya keraguan.

Para ulama mendefinisikan akidah sebagai landasan utama dalam Islam. Beberapa diantaranya ialah:

- a. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa akidah adalah keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan mencakup keimanan.
- b. Imam Asy-Syafi'i menekankan bahwa akidah merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman umat Muslim.
- c. Imam Abu Hanifah menggambarkan akidah sebagai ilmu yang selalu berkaitan dengan pengenalan terhadap Allah dan sifat-sifat nya.

Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, memahami dan mengamalkan Akidah Akhlak yang benar merupakan kewajiban yang harus terus dijaga dan ditingkatkan sepanjang hayat.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan dan memberi penjelasan secara sistematis terhadap penulisan sehingga dapat dipahami secara rinci. Metodologi penulisan dalam peneliti adalah:

Bab pertama, mengenai dasar penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan metodologi penulisan.

Bab kedua, mengenai telaah perpustakaan terdiri dari topik penelitian dan studi teoritis.

Bab ketiga, mengenai metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, topik penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, tentang pemaparan data penelitian yang didapat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pemaparan hasil penelitian diuraikan dengan deskripsi data sesuai dengan aspek dan fokus penelitian.

Bab kelima, membahas dan menjabarkan hasil temuan-temuan data berdasarkan fokus penelitian yakni Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.

Bab keenam, kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait semua hasil penelitian yang telah diuraikan. Kemudian saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa implementasi berarti “melaksanakan” atau “menerapkan”. Secara spesifik, implementasi biasanya dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster secara ringkas menyatakan bahwa implementasi adalah menyediakan sarana untuk realisasi. Definisi ini berarti bahwa sesuatu hanya dapat diimplementasikan jika didukung oleh metode yang akan mempengaruhi atau berdampak pada sesuatu.¹⁹ Menurut teori Kadir implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi untuk digunakan dan menguji data. Dengan demikian, implementasi dapat didefinisikan sebagai proses pengujian ide terhadap konsep atau antara teks dan konteks.²⁰

Lebih lanjut Hernita Ulfatih menjelaskan bahwa pengertian implementasi adalah melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada dalam urutan waktu yang telah ditentukan. Implementasi juga merupakan

¹⁹ E Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, No. Query Date: 2024-09-06 13:07:28 (2020): 133, <https://www.academia.edu/download/107798887/57.pdf>.

²⁰ Diding Rahmat, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan” 4, No. 1 (January 2017): 37.

penerapan inovasi ke dalam tindakan nyata yang menghasilkan dampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.²¹

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah proses penerapan kebijakan sebagai suatu tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Selain upaya berkelanjutan untuk mencapai perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil, yang ditunjukkan oleh beberapa keputusan kebijakan yang dibuat oleh badan publik yang difokuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan ini mencakup upaya untuk menerjemahkan mengubah keputusan ke dalam langkah-langkah operasional dalam jangka waktu tertentu.²²

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan siswa, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, di mana sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk merancang dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi peserta didik.²³

²¹ Hernita Ulfatimah, "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru" (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

²² JPS Sos, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Query Date: 2024-09-06 13:07:28 (Books.Google.Com,2020),<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yrubeaaaqbaj&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pengertian+Implementasi&ots=X0nyndbhkz&sig=4jnytbegwp-JTCQ-Y1gjlrs05ju>.

²³ E Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, No. Query Date: 2024-09-06 11:30:23 (2022): 119, <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/85>.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi yang sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan struktur kurikulum, termasuk penggunaan berbagai sumber belajar serta strategi asesmen yang lebih berorientasi pada perkembangan individu siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Menurut Syifaun Nadhiroh kurikulum merdeka memiliki arti suatu pendekatan yang dilakukan siswa supaya bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik memaksimalkan kemampuan mereka dan berkontribusi sebanyak mungkin kepada tenaga kerja yang melayani negara. Kurikulum Merdeka sebagai panduan kondisi dan tuntutan kebutuhan belajar di abad 21.²⁴ Ketika dunia memasuki revolusi industri keempat, persyaratan untuk menghadapinya tidak dapat dipertanyakan lagi. Melalui pengembangan pola kompetensi guru, Kurikulum Merdeka mendorong beberapa inovasi di bidang pendidikan, khususnya kemajuan lembaga pendidikan yang beragam seperti sekolah dan Madrasah.

²⁴ S Nadhiroh And I Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal Of Islamic ...*, No. Query Date: 2024-09-06 11:30:23 (2023): 59, [Http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Fitrah/Article/View/292](http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Fitrah/Article/View/292).

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, serta mendukung pengembangan kreativitas, rasa, dan inisiatif siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berjiwa pancasila. Pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada perancangan yang juga merekomendasikan karakteristik tertentu dalam pembelajaran. Karakteristik-karakteristik ini berperan penting dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan telah dirumuskan berdasarkan beberapa prinsip utama.²⁵

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa fitur utama yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran :

- a) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan lunak dan karakter seperti iman, takwa dan akhlak mulia, gotong royong, keragaman global, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas.
- b) Fokus pada mata pelajaran inti untuk memastikan waktu yang cukup bagi pembelajaran mendalam dalam keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan matematika.
- c) Guru memiliki fleksibilitas dalam mengajar pada tingkat yang sesuai dan melakukan adaptasi dengan konteks dan konten lokal.

²⁵ Anindito Aditomo, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Edisi 1, Maret 2024 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024), 27, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi landasan standar isi pendidikan, prosedur pendidikan, dan penilaian pendidikan, masuk dalam struktur kurikulum mandiri, menurut situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kriteria ini menjadi pedoman dalam menetapkan struktur kurikulum capaian pembelajaran, filosofi pengajaran, dan penilaian. Kurikulum yang ditetapkan pemerintah tetap menjadi persyaratan minimum.²⁶ Oleh karena itu, sekolah harus membuat dan mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan visi, misi, dan dukungan lainnya untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sedikitnya, ada dua bagian utama dalam Kurikulum Merdeka: Kegiatan intrakurikuler dalam bentuk tatap muka di kelas dan kegiatan proyek yang dilakukan untuk memenuhi Profil Pelajar Pancasila. Sekitar 25 persen dari total jam pelajaran yang tersedia dalam struktur kurikulum merdeka harus digunakan untuk kegiatan proyek. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga tidak menentukan jumlah jam pelajaran per minggu, seperti halnya pada kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum dan pendidikan memiliki hubungan yang erat karena kurikulum adalah hal yang membuat pendidikan berhasil. Seseorang dapat dengan 'as menyatakan bahwa sekolah akan menjadi lebih baik atau lebih canggih jika kurikulumnya lebih baik.

²⁶ D Lestari, M Asbani, And EE Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal Of Information Systems And ...*, No. Query Date: 2024-09-08 03:22:02 (2023): 86–88, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/840/142>.

Pendidikan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam hal efektivitas dan efisiensi tanpa kurikulum. Oleh karena itu, mewujudkan cita-cita nasional merupakan salah satu tujuan kurikulum di Indonesia adalah mengembangkan potensi siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003.²⁷

Heroza Firdaus juga mengatakan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan signifikansi pembelajaran. Secara umum, tujuan utama kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan sistem yang ada saat ini, bukan untuk menggantikan program yang sudah ada.²⁸ Kurikulum merdeka yang dikembangkan Kemendikbud menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa cara untuk menyederhanakan implementasi pembelajaran. Cara tersebut antara lain: (1) RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) mengurangi jumlah dan kerumitan RPP yang dibuat oleh guru; (2) Mempertahankan sistem zonasi yang telah lama diterapkan untuk penerimaan siswa baru; (3) Mulai tahun 2021, ujian nasional yang

²⁷ D Utari And A Muadin, "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, No. Query Date: 2024-09-08 03:22:02 (2023), <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/Ilmi/Article/View/2493>.

²⁸ H Firdaus, AM Laensadi, And ..., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal ...*, No. Query Date: 2024-09-08 03:22:02 (2022): 690, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/Article/View/5302>.

selama ini memberatkan peserta didik digantikan dengan asesmen kinerja dan survei kepribadian yang minim; dan (4) Mengalihkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi asesmen berkelanjutan melalui portofolio (seperti tugas kelompok, karya tulis, praktik, dan lain-lain).

d. Komponen Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka seringkali mendukung tanggung jawab, otonomi, dan otoritas siswa karena fokus kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang digerakkan oleh siswa. Konsep dari Kurikulum Merdeka yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus, tetapi juga berpikir logis dan memecahkan masalah, dan bahwa pembelajaran dinilai bukan dari angka-angka besar tetapi dari pekerjaan yang berorientasi pada tujuan.

Ada tiga komponen dalam pembelajaran: (1) Komitmen terhadap tujuan, yaitu tujuan utama yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Siapa pun yang menyampaikan ide pikirannya harus percaya diri dan tidak mudah terpengaruh. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki dedikasi atau persyaratan yang sesuai dengan tugas tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) Kemandirian metode berarti memiliki metode dan merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Kurikulum merdeka yang bisa menetapkan prioritas berdasarkan hasil yang diinginkan, memiliki metode

²⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

berdasarkan data yang tersedia, dan mengembangkan strategi yang fleksibel dalam menanggapi tantangan; (3) Refleksi, yaitu melakukan penilaian diri dan mencari umpan balik dari orang lain untuk memahami kebutuhan pendidikan mereka. Dimulai dari proses refleksi atas pertumbuhan dan pengalaman pribadi, bahwa refleksi diri dianggap sebagai cerminan diri. Tujuannya adalah mengevaluasi untuk menentukan kemajuan, menyisihkan waktu untuk perbaikan diri, memprioritaskan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan untuk memastikan bahwa miskonsepsi pembelajaran tidak muncul.

e. Indikator Kurikulum Merdeka

Beberapa indikator yang dapat diamati ketika menerapkan kurikulum yang merdeka, meliputi:

1) Kebebasan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Kurikulum Merdeka memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Lembaga pendidikan mendukung siswa dalam menemukan minat dan bakatnya.

Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif. Sama seperti kurikulum 2013, kurikulum merdeka juga menuntut siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi bidang yang diminati, sementara guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator.

Mata pelajaran lebih disederhanakan. Mata pelajaran disederhanakan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Proses belajar mengajar yang mengedepankan pengarahan dan bimbingan. Proses belajar mengajar menekankan pada bimbingan dan pengarahan, serta menolak penggunaan kekerasan ataupun tekanan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memerdekakan dan kekerasan harus dihilangkan dari dunia pendidikan.³⁰

3. Minat Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini dapat tumbuh karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti rasa ingin tahu dan motivasi, maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua. Salah satu faktor paling signifikan yang memengaruhi minat belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya

³⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023).

belajar siswa dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.³¹

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung menunjukkan semangat dan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif seperti suasana kelas yang nyaman, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, juga sangat berpengaruh dalam membangun minat belajar tersebut. Dukungan dari guru dalam bentuk bimbingan, penguatan positif, serta perhatian terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa, bersama dengan peran orang tua di rumah, memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, di mana pendekatan yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, juga berperan dalam membangun semangat belajar.³² Dukungan dari guru dan orang tua turut

³¹ Iman Saro Ndraha, Ratna Natalia Mendrofa, And Rama'eli Lase, "Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 2 (December 29, 2022): 672–81, <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i2.92>.

³² I.G.A.S. Sumarniasih, I.M. Ardana, And I.W. Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Minat Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Kelas V," *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, No. 2 (September 17, 2023): 263–74, https://doi.org/10.23887/Jurnal_Pendas.V7i2.2263.

menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, melalui motivasi, bimbingan, serta perhatian terhadap perkembangan akademik maupun emosional siswa.

Minat belajar merupakan perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya, minat belajar mencerminkan adanya penerimaan dan keterkaitan antara individu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin erat hubungan atau keterikatan tersebut, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki individu terhadap hal tersebut. Menurut Zakiah Daradjat,³³ minat belajar merupakan kondisi psikologis di mana seseorang menunjukkan perhatian terhadap suatu hal, yang diiringi dengan dorongan untuk memahami, mempelajari, serta menyelidiki lebih dalam mengenai hal tersebut.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati,³⁴ minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar, baik itu dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi saat mengikuti proses pembelajaran.

³³ Zakiyah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, H. 305

³⁴ Abdul Hadis Dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014

Mereka tampak bersemangat dalam menerima materi pelajaran, aktif dalam kegiatan kelas, dan bersikap positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Gairah ini terlihat dari kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran, baik secara fisik maupun mental.

- b. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama

Ketekunan merupakan indikator kuat dari minat belajar. Siswa yang berminat akan terus berusaha menyelesaikan tugas atau memahami materi, meskipun membutuhkan waktu yang lama. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan memiliki kemauan kuat untuk menyelesaikan setiap proses pembelajaran secara tuntas.

- c. Senang dan asyik dalam belajar

Siswa dengan minat belajar tinggi merasa senang dan menikmati kegiatan belajar. Aktivitas belajar bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan. Mereka dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan tanpa tekanan, karena adanya rasa suka terhadap proses maupun materi yang dipelajari.

- d. Tidak mengenal bosan dalam belajar

Kebosanan jarang muncul pada siswa yang memiliki minat tinggi. Mereka cenderung mencari tantangan dan variasi dalam pembelajaran, serta tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.

Meskipun kegiatan belajar berlangsung berulang atau membutuhkan pengulangan, mereka tetap mampu mempertahankan motivasi dan semangat.

e. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

Aktivitas siswa yang berminat belajar tampak dalam keaktifan mereka mengerjakan tugas. Mereka tidak menunggu diperintah, melainkan dengan inisiatif sendiri mengerjakan tugas sekolah baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga cenderung bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Menurut Rotgans & Schmidt³⁵ metode pembelajaran yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta peran aktif guru dan orang tua, minat belajar siswa dapat tumbuh dengan baik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kesenangan berperan sebagai penghubung antara minat, nilai, dan pengetahuan, serta memiliki keterkaitan dengan keterlibatan siswa. Minat dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat semakin besar ketertarikan seorang siswa terhadap suatu topik, semakin besar pula keinginannya untuk mempelajari topik tersebut, menumbuhkan minat belajar, guru perlu mengalokasikan upaya yang signifikan, seperti menetapkan tujuan tugas yang jelas, menghadirkan variasi dalam topik

³⁵ Rotgans, J.I & Schmidt, H.G. 2011. *Learning And Instruction*. Diakses Maret 12, 2025. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.11.001> .

dan tugas, memanfaatkan elemen visual, menyediakan hiburan, serta menerapkan simulasi.

4. Prespektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk kepribadian, moral, dan akhlak seseorang. Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan penguatan karakter selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak. Al-Qur'an banyak menyinggung tentang pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai kunci keberhasilan dunia dan akhirat. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 ayat ini menegaskan bahwa membaca dan belajar merupakan perintah Allah serta ilmu menjadi bagian dari anugerah yang diberikan-Nya kepada manusia.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Terdapat banyak ayat yang membahas terkait pentingnya belajar dan menuntut ilmu, namun kami tidak hanya tertuju pada satu aspek tersebut. Dalam beberapa hadist membahas juga terkait pentingnya pendidikan dan dorongan untuk terus belajar terutama terkait manfaat dalam menuntut ilmu untuk masa yang akan datang.

“Sesungguhnya keutamaan seorang alim (berilmu) atas seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, hingga semut di dalam lubangnya, bahkan ikan di lautan, semuanya bershalawat (mendoakan) orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia”

Hadist ini membahas tentang betapa tinggi derajat orang berilmu dibandingkan dengan orang yang hanya beribadah tanpa ilmu. Kami juga membahas terkait Akidah Akhlak yang menjadi pedoman dalam agama Islam, dalam beberapa ayat juga membahas terkait spesifikasi akidah akhlak atau tauhid.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳

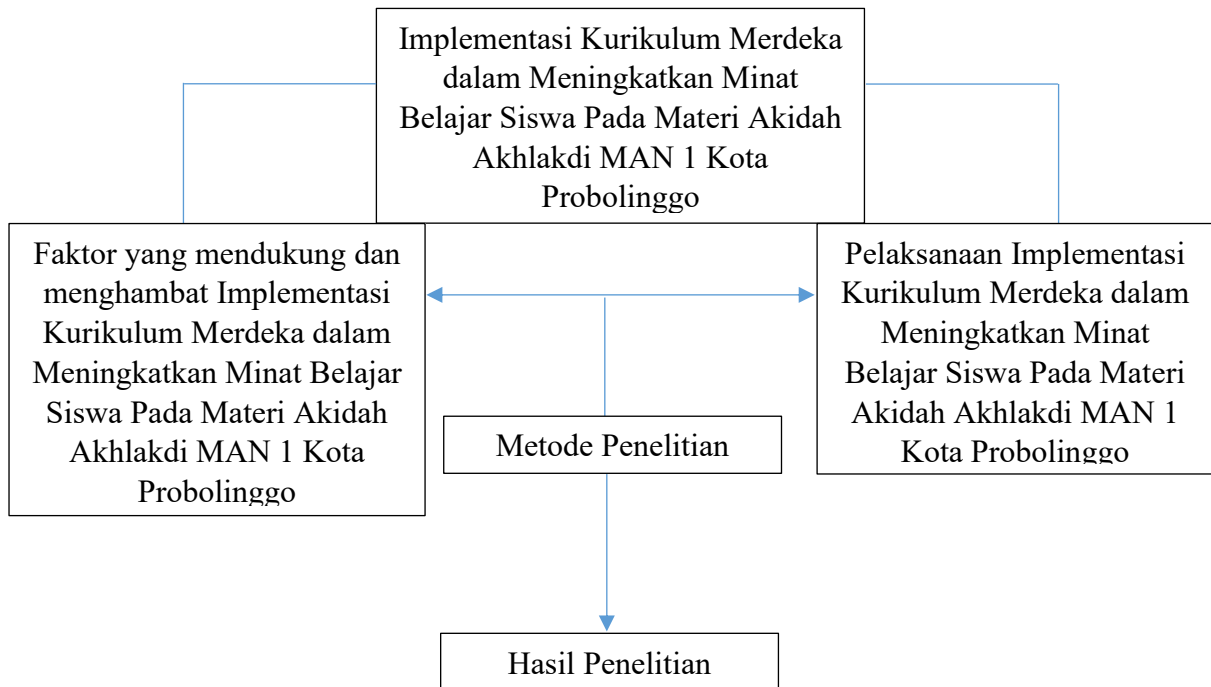
Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang benar dan jelas bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana Akidah Akhlak mengajarkan kita untuk percaya akan Allah dan juga utusannya, bukan hanya itu kita diajarkan untuk mengimani apa yang telah diajarkan dalam agama Islam.

B. Kerangka Berpikir

Struktur berikut ini dikembangkan agar penelitian ini lebih mudah dipahami:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengkaji judul penelitian dan hasil pra lapangan, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam upaya mendeskripsikan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Moleong menjelaskan bahwa “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.”

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan, dan menjelaskan peristiwa secara mendalam, di mana hasilnya tidak bisa dinilai dengan angka. Pendekatan deskriptif dipilih oleh peneliti untuk memastikan kebenaran dan interpretasi yang sesuai dan dapat memahami serta menggambarkan fenomena tersebut secara akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana kegiatan penelitian akan dilaksanakan, baik berupa lokasi fisik, wilayah geografis, maupun lingkungan khusus yang menjadi fokus kajian. Memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan subjek penelitian. Langkah ini membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan

penelitian secara efisien, serta memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan.

Agar dapat memberikan data yang sesuai dengan penelitian, maka lokasi penelitian akan disesuaikan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian ini di MAN 1 Kota Probolinggo. Tempat penelitian berada di Jl. Jeruk No. 07, Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo, Jawa Timur, 67233. Lokasi yang dipilih sesuai dengan masalah yang ingin ditangani oleh peneliti. Lebih jauh, deskripsi umum dan rincian jenis data yang tersedia untuk area tersebut.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dan berperan sebagai instrumen manusia dalam penelitian ini. Karena peneliti bertugas memilih fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah data, mengevaluasi data, dan sampai pada temuan, kehadiran peneliti sangat penting. Singkatnya, peneliti berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat, sehingga memerlukan ketepatan dalam pelaksanaannya. Sebagai pengamat, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk memudahkan interaksi dengan informan. Baik dalam membangun hubungan topik penelitian yang dilakukan secara teliti agar penelitian di bidang ini terlaksana dengan lancar. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan dimana 1 bulan digunakan untuk survey yakni bulan Februari dan 3 bulan dari bulan maret hingga mei 2025.

D. Subjek Penelitian

Beberapa pihak di MAN 1 Kota Probolinggo yang berpartisipasi dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi sumber data primer atau subjek

penelitian dalam penelitian ini. Peserta didik yang mengikuti implementasi Kurikulum Merdeka serta Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wakil Kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran fikih, guru mata pelajaran akidah, guru mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran Al-qur'an hadist, dan lainnya merupakan subjek penelitian.

Pemilihan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang terkait, guru mata pelajaran, dan siswa peserta kurikulum merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo didasarkan pada teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah pemilihan orang-orang yang dianggap paling memahami dan menguasai informasi terkait dengan fokus penelitian yang ingin dikaji, atau mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka tersebut. Dengan memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, hal ini akan memudahkan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan faktual yang dapat digunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian. Dalam studi ini, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data verbal atau data kualitatif mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau informan penelitian, seperti melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi lapangan.

Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah tersedia, seperti literature, dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis atau digital lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari peneliti, yaitu sumber asli. Sumber data primer adalah yang memberikan informasi tentang pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. Informasi meliputi semua data yang dikumpulkan selama penelitian langsung di lokasi, serta data dari Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan sejumlah siswa MAN 1 Kota Probolinggo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa makalah atau jenis data lain yang dikumpulkan setelah data asli ditangani oleh pihak lain. Dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian menjadi sumber utama data sekunder untuk penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dapat berupa silabus, RPP, metode pembelajaran, perangkat penelitian, buku independen yang terkait dengan kurikulum independen, data siswa, fasilitas sekolah, dan foto-foto yang diambil oleh peneliti di lokasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti, karena

mereka secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau diskusi kelompok. Selain peneliti sebagai instrumen, teknik tambahan seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan juga digunakan untuk membantu mencatat informasi penting selama penelitian berlangsung. Instrumen ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggali data secara mendalam dari responden atau sumber informasi lainnya. Keakuratan dan keandalan instrumen sangat penting untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, observasi lapangan yang sebenarnya dikonsultasikan dengan sumber data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi.

1. Observasi

Penelitian lapangan langsung dilakukan melalui observasi. Data observasi tentang lokasi, aktivitas, waktu, informan, pelaku, lingkungan, dan kejadian lapangan dikumpulkan menggunakan teknik ini. Gejala patogen kemudian dicatat secara rutin, oleh karena itu kegiatan pemantauan ini perlu dilakukan dengan cermat dan tepat.

Penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara ikut serta secara langsung dalam kegiatan di sekolah dan mengamati proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat diperoleh informasi atau data tentang implementasi

kurikulum merdeka melalui pembelajaran PAI secara lebih rinci dan lengkap

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai tambahan metode observasi karena metode ini memiliki banyak manfaat, yaitu kemampuan mengumpulkan data yang lebih tepat dan terperinci. Interaksi antara informan dan peneliti memungkinkan pemilihan dan modifikasi data agar lebih sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama Islam, dan siswa MAN 1 Kota Probolinggo diwawancarai untuk penelitian ini oleh peneliti. Peneliti menggunakan WhatsApp, kuesioner, dan media rekaman audio pada telepon untuk melaksanakan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang memerlukan bukti-bukti yang jelas. Dalam penelitian ini, Foto, gambar, atau karya lain dapat digunakan sebagai dokumentasi untuk penelitian ini. Dokumentasi adalah metode pengumpulan materi yang meskipun tidak disajikan secara langsung, dapat disimpan secara efektif. Bukti penelitian yang terdokumentasi dengan baik dan jelas akan lebih dapat dipercaya dan akurat.

H. Keabsahan Data

Beberapa teknik digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa keakuratan data yang telah mereka kumpulkan:

1. Kecermatan dan Ketekunan Pengamatan

Metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan dilaksanakan secara baik dan cermat. Kecermatan dan ketekunan pengamatan dalam penelitian akan berdampak baik pada hasil data, data yang dihasilkan cenderung lebih lengkap dan valid.

2. Triangulasi

Metode ini merupakan metode yang menggunakan sesuatu selain data yang akan dibandingkan. Pendekatan triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, hasil wawancara dan dokumen yang diterima, serta pernyataan dari partisipan lain dengan temuan dari hasil observasi.

3. Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian ini teman sejawat atau orang yang pernah melakukan penelitian yang sama juga ikut berperan dalam hal informasi dan pengalaman. Harapannya adalah dengan pengalaman dan kemampuan yang lebih bisa memberikan koreksi dan masukan pada penelitian.

I. Analisis Data

Memeriksa dan menyusun informasi yang dikumpulkan melalui pengumpulan data dikenal sebagai analisis data. Memfasilitasi pemahaman di antara para peneliti dan menghasilkan hasil selanjutnya diringkas pada sebuah laporan, merupakan tujuan dari kegiatan ini.

Peneliti melakukan dua tahap analisis data dalam penelitian ini: (1) analisis data saat sedang dikumpulkan, khususnya ketika wawancara. Peneliti meneliti dari hasil wawancara dan apabila diperlukan melakukan penelitian

tambahan untuk memastikan data yang diperoleh akurat; (2) analisis dilaksanakan setelah data terkumpul.

Penelitian Analisis menurut Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara informan, dan observasi langsung di sekolah untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Wawancara langsung dan daring dilakukan, dan data informasi dikumpulkan dan didokumentasikan.

2. Reduksi Data

Reduksi digunakan secara metodis memilih, menyederhanakan, dan memusatkan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan bidang minat penyelidikan.

3. Penyajian data

Dengan harapan penelitian lebih mudah dibaca dan dipahami orang lain. Data dalam penelitian disajikan dengan bentuk bahasa naratif, ringkasan ringkas, antara rencana penelitian dan hasilnya.

4. Kesimpulan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali data yang diperoleh, kemudian menggabungkannya kajian teori yang disajikan sehingga diperoleh kesimpulan.

J. Prosedur Penelitian

Ada empat tahap penelitian dalam studi ini, dan terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal dari penelitian, dimana peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan menetapkan fokusnya dengan mengadakan diskusi dengan dosen wali untuk membahas judul penelitian yakni pada tanggal 10 Juni 2024. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyusunan proposal pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai pada pertengahan November 2024. Selain itu, peneliti juga melakukan survei pada objek penelitian untuk memastikan dan memahami kondisi lingkungan di lembaga pendidikan, peneliti memulai dengan melakukan observasi lapangan dan meminta persetujuan kepada Lembaga Pendidikan ketersediaan dan kesediaan objek tersebut menjadi subjek. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan oleh pihak Lembaga Pendidikan untuk dijadikan subjek penelitian dan juga setelah peneliti melakukan proses bimbingan proposal kurang lebih satu bulan setengah peneliti mendapatkan izin untuk mendaftar ujian seminar proposal.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Untuk menemukan definisi istilah yang terkait dengan penekanan penelitian, tim peneliti terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah itu, peneliti pergi ke MAN 1 Kota Probolinggo, yang menjadi titik fokus penelitian, untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya,

peneliti mengatur tahap kerja lapangan atau investigasi yang akan dilakukan.

3. Tahap Analisis data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan cermat menggunakan model-model yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang komprehensif dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan Data

Fase terakhir dari penelitian ini melibatkan peneliti dalam membuat kerangka laporan penelitian. Bersama dengan supervisor, mereka bekerja untuk menyempurnakan dan menggabungkan analisis dan temuan penelitian ke dalam laporan. Laporan ditulis dengan gaya yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan untuk menyusun publikasi ilmiah. Selain itu, peneliti mengumpulkan dan memberikan temuan penelitian kepada pemangku kepentingan yang memenuhi syarat.³⁶

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 1992).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Kota Probolinggo

MAN 1 Kota Probolinggo semula bernama MAN Kraksaan yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya MAN Kraksaan di Probolinggo ialah Drs. Abu Nazaruddin yang pada saat itu berlokasi di PGAN 6 tahun Probolinggo dan kemudian direlokasi ke Tuban. Atas prakarsa Drs. Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksaan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial di Probolinggo.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 telah resmi menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo yang bertempat di Jl. Diponegoro no.01 Probolinggo sampai dengan tahun pelajaran 1990/1991. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama no. 137/1991 tanggal 11 Juli 1991 telah resmi menjadi MAN 1 Kota Probolinggo yang dipimpin oleh Drs. Abdul Manan. Sebelum di-negerikan pada tahun 1990 atas usaha Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Probolinggo Drs. Moh. Shaleh memperoleh bantuan berupa sebidang tanah seluas 5.000 M₂ dari Drs. Sarwanto Walikota Kepala Daerah Tk. II Kodya Probolinggo di Jl. Jeruk No.07 Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih.

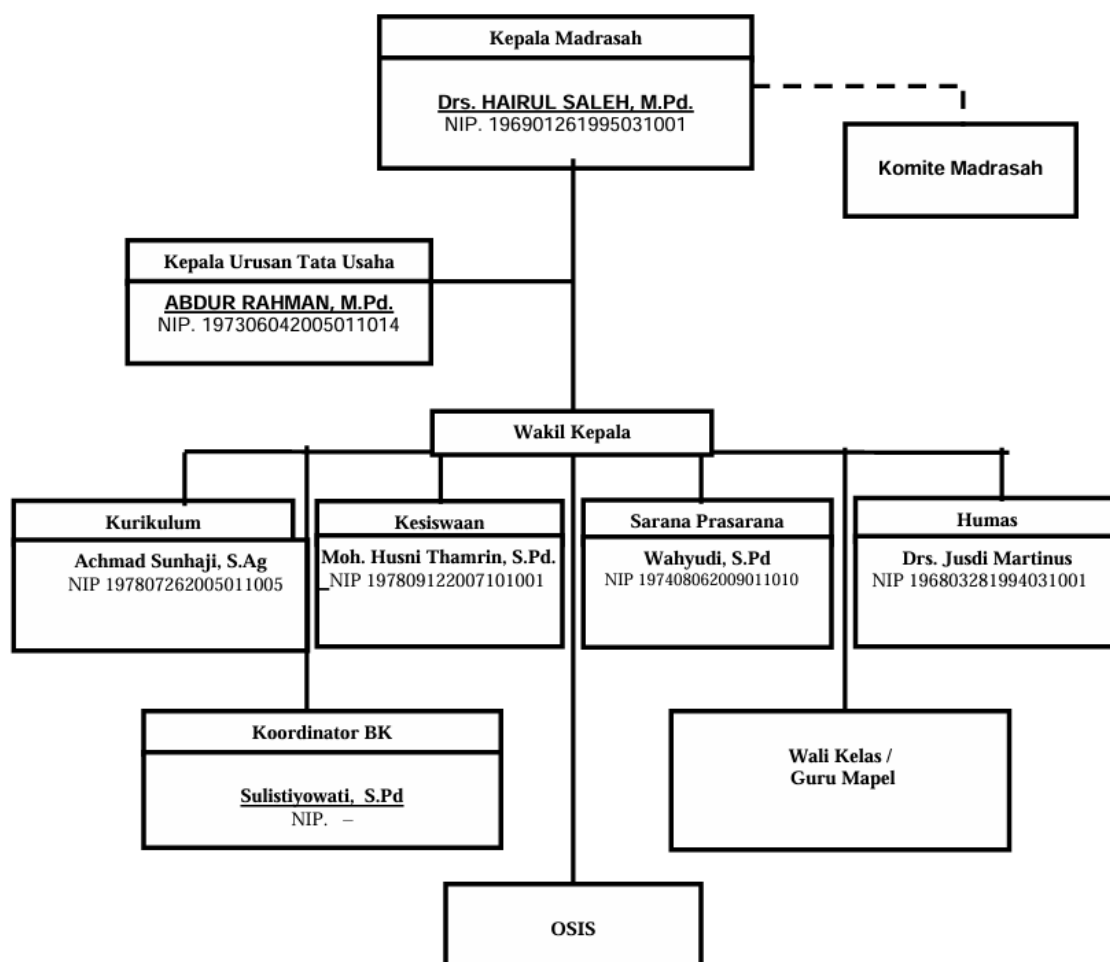
Selama dua tahun, MAN 1 Kota Probolinggo berturut-turut memperoleh dana Daftar Isian Proyek (DIP) Gedung dan Meubelair tahun anggaran 1993/1994 dan tahun anggaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran 1994/1995 secara resmi menempati lokasi di Jl. Jeruk No.07 Wonoasih Kota Probolinggo dan telah bersertifikat resmi hingga saat ini selanjutnya pada tahun 2010 memperoleh tanah seluas 1.630 M² dan 751 M² dari DIPA dan juga memperoleh tanah hibah dari Pemerintah Kota Probolinggo seluas 279 M².

Sejak tahun 1990 hingga saat ini, MAN 1 Kota Probolinggo berlokasi di Jl. Jeruk No.07, Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Lokasi MAN 1 Kota Probolinggo cukup dengan mudah ditemukan. Berada pada jarak sekitar 500 meter ke arah Selatan dari perempatan Pasar Wonoasih Kota Probolinggo. Selain itu MAN 1 Kota Probolinggo juga sangat dekat dengan sektor pelayanan public, seperti Puskesmas Wonoasih, Polsek Wonoasih, Minimarket bahkan masih berada pada satu kawasan dengan SMAN 3 Kota Probolinggo.

Dengan keberadaan lokasi MAN 1 Kota Probolinggo yang cukup mudah untuk diakses, tak heran jika MAN 1 Kota Probolinggo cukup dipandang oleh Masyarakat sebagai salah satu sekolah atau madrasah yang unggul, berprestasi dalam segala bidang. MAN 1 Kota Probolinggo juga dapat diakses dengan google map, selain itu MAN 1 Kota Probolinggo juga dengan jalur penghubung antar kota. Sehingga untuk menuju MAN 1 Kota Probolinggo dapat menggunakan berbagai macam angkutan umum. Seperti bus, Angkutan Kotam bahkan Ojek Online.

2. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo

Dalam sebuah institusi pendidikan, keorganisasian menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dengan struktur yang terorganisasi dan masing-masing bagian memiliki peran penting. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin utama lembaga, didukung oleh sejumlah wakil yang mengelola berbagai bidang. Selain itu, struktur ini dilengkapi oleh para guru serta tenaga kependidikan, termasuk pegawai dan karyawan, yang bersama-sama menjalankan operasional dan mendukung visi lembaga. Berikut ini adalah struktur organisasi di MAN 1 Kota Probolinggo.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang islami, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Program Keagamaan dengan membiasakan warga madrasah untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
- 2) Melaksanakan perubahan system Manajemen Berbasis Madrasah dengan pendekatan manajemen partisipatif yang berorientasi pada MBS dengan pembenahan system pembelajaran, system pengembangan sarana yang memadai serta system penggalan sumberdana madrasah yang mandiri.
- 3) Meningkatkan tertib administrasi di segala bidang.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, serta penambahan jam intra
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan.
- 6) Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan yang bersih, agamis, indah, rindang dan nyaman.
- 7) Memperluas jaringan dan kerjasama dengan warga madrasah dan stakeholder.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini secara spesifik menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah. Dengan menerapkan metode penelitian yang sesuai serta mengumpulkan data valid berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini memberikan penjabaran mendalam tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo*. Berikut temuan peneliti yang telah dianalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan.

1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, merupakan upaya konkret dalam mewujudkan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan minat belajar siswa. Melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, serta berbasis proyek, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan kolaboratif dan menyenangkan. Untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan tersebut dijalankan.

Sebagai langkah awal, pihak madrasah menetapkan kebijakan strategis yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Kebijakan ini mencakup pembentukan tim pengembang kurikulum internal, penyusunan modul ajar berbasis karakter Islami, serta penyelenggaraan pelatihan guru secara rutin. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang

adaptif terhadap kebutuhan zaman dan karakter peserta didik.³⁷ Hal ini sesuai dengan informasi dari Waka kurikulum Madrasah bernama Achmad Sunhaji, S.Ag bahwa:

“MAN 1 Kota Probolinggo menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kemandirian belajar, serta melibatkan seluruh civitas madrasah untuk mendukung transformasi yang optimal.” [AS.RM1.01]

Pembentukan tim pengembang kurikulum internal adalah salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh MAN 1 Kota Probolinggo untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Tim ini berperan sebagai garda depan dalam menyusun, menyesuaikan, serta memantau pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasah. Tujuan Pembentukan Tim adalah menyesuaikan kurikulum nasional dengan karakteristik lokal madrasah, mendukung guru dalam menyusun perangkat ajar, seperti modul ajar dan asesmen, Mengawal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan akhlak ke dalam pembelajaran. Tim ini biasanya terdiri dari:

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum (koordinator tim)
- b. Guru penggerak
- c. Guru mata pelajaran utama (seperti PAI, Akidah Akhlak, Bahasa Indonesia, dan lainnya)
- d. Tenaga kependidikan sebagai pendukung administrasi

³⁷ Rozan Taqi Junatama, Uhammad Zakry Ramadhan, Gusmaneli. 2025. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif Pada Pendidikan Islam Di Era Merdeka Belajar." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 23-35.

Tugas utama tim adalah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan visi dan misi madrasah serta Profil Pelajar Pancasila, Mengembangkan modul ajar dan modul proyek berbasis kebutuhan siswa, Melakukan pendampingan terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif, Melakukan refleksi dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh waka kurikulum bapak Achmad Sunhaji, S.Ag, bahwa:

“Kami membentuk tim pengembang kurikulum, menyelenggarakan pelatihan guru, dan menyusun modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, kami mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan.” [AS.RM1.02]

MAN 1 Kota Probolinggo menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Hal ini sejalan dengan panduan dari Kementerian Agama yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, MAN 1 Kota Probolinggo mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui P5, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global. Kegiatan proyek ini dirancang untuk memperkuat

karakter siswa dan relevan dengan kehidupan nyata, sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.³⁸

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo juga menekankan pada pengembangan kemandirian belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka mendorong pergeseran peran guru dari instruktur menjadi fasilitator. Artinya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih kepada pendamping yang memotivasi dan membimbing siswa untuk aktif dalam proses belajarnya sendiri. Di MAN 1 Kota Probolinggo, pendekatan ini diterapkan secara nyata, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa bernama Sintia Bela bahwa:

“Guru membimbing siswa dengan memberikan kebebasan berekspresi, namun tetap memberikan arahan agar tetap sesuai dengan materi pembelajaran.” **[SB.RM1.01]**

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai karakter Islam diintegrasikan secara kontekstual. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa. Penelitian oleh Dzakiyah Sekar Andarini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi efektif dalam menanamkan nilai-

³⁸ Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara), Pia Adiprima (Sekolah.Mu), Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda). 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan*.

nilai karakter Islam pada siswa.³⁹ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berpikir kritis, sebagaimana yang menjadi tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran bu Dra. Ummul M. H., Pd bahwa :

“Saya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa, menggunakan modul ajar fleksibel yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.” [UM.RM1.01]

Demikian pula dengan siswa lain, Muhammad Yusuf, yang mengungkapkan:

“Siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.” [MY.RM1.01]

Kemandirian belajar yang dikembangkan melalui Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo merupakan praktik nyata dari pendidikan yang berpusat pada siswa. Guru mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan reflektif yang sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.⁴⁰

Berdasarkan observasi di kelas, guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang jelas dan melibatkan siswa secara aktif melalui metode diskusi dan proyek. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan ini sejalan

³⁹ Andarini, Dzakiyah Sekar. 2014. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Ethesis Iain Ponorogo* 54-58.

⁴⁰ Noferi Dwi Yulianto, Bambang Sumardjoko, Wachidi. 2024. "Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila." *Jiip* 1-7.

dengan temuan dalam jurnal yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa.⁴¹ Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa bernama Dila Puspita, bahwa :

“Siswa menyukai metode presentasi kelompok, diskusi kasus nyata, dan bermain peran dalam proses pembelajaran.”
[MR.RM1.01]

Bu Ummul juga menambahkan bahwasannya:

“Proyek pembelajaran seperti jurnal akhlak harian dan poster dakwah akhlak membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan memberi mereka peran aktif dalam proses belajar.” [UM.RM1.02]

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru Akidah Akhlak telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara konsisten. Hal ini terlihat dari:

- 1) Perencanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.⁴² Dalam observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, guru Akidah Akhlak membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara spesifik dan dikaitkan langsung dengan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.
- 2) Kegiatan kontekstual dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, meskipun belum secara

⁴¹ Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah. 2023. "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 95-105.

⁴² Vitalia Januarti, Sri Marmoah, And Muhammad Ismail Sriyanto. 2023. "Perencanaan Pembelajaran Fase A Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 27.

maksimal melibatkan studi kasus atau proyek kolaboratif mendalam, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan fase perkembangan siswa (Fase E untuk SMA/MA sederajat), mewakili elemen dan kompetensi esensial dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (misalnya melalui pengalaman, proyek, atau fenomena sosial yang aktual).⁴³

- 3) Penilaian dan refleksi dilakukan di akhir pembelajaran, dengan guru memberikan umpan balik dan menanyakan hal-hal yang paling berkesan dari materi untuk menguatkan pemahaman siswa. guru tidak hanya menilai dari segi kognitif, tetapi juga berupaya membangun refleksi pribadi siswa terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari. Teknik ini efektif untuk menguatkan retensi (ingatan) dan pemahaman nilai-nilai akhlak yang diajarkan melalui pendekatan kontekstual. Tujuan dan fungsi refleksi itu sendiri adalah:

- a) Menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah salah satu tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini menjadi lebih penting karena kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang *bermakna*, bukan sekadar menghafal. Seperti yang disampaikan oleh Dila Puspita bahwa:

⁴³ Adminbabel. 2020. *Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (Ctl)*. Agustus 10. Accessed April 26, 2025. <https://Babel.Kemenag.Go.Id/Id/Opini/599/Model-Pembelajaran-Contextual-Theacing-Learning-Ctl>.

“Siswa semakin memahami bahwa akhlak bukan sekadar teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.” [MR.RM1.02]

Muhammad Yusuf menambahkan bahwa :

“Siswa menyukai metode studi kasus dan refleksi karena membantu mereka memahami makna akhlak secara mendalam.” [MY.RM1.02]

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, guru menguatkan pemahaman siswa dengan menanyakan hal paling berkesan dari pembelajaran yang sudah berlangsung, mengajak siswa menyebutkan kembali poin penting dari materi yang telah disampaikan, terutama yang terdapat dalam lagu pembelajaran, memberikan pujian dan koreksi sebagai umpan balik atas pemahaman mereka.

- b) Melatih siswa untuk berpikir kritis dan metakognitif, yakni menyadari apa yang sudah dan belum mereka pahami. Kemampuan ini menjadi kunci dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengembangan diri secara menyeluruh. Dengan melatih siswa berpikir kritis dan metakognitif, guru membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁴⁴ Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena bukan hanya memahami konsep agama, tetapi juga menanamkan kesadaran nilai dan akhlak dalam kehidupan.

⁴⁴ Hermi Zaswita, Akmal, Ismai, Suhertina. 2023. "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa." *Tsaqifa Nusantara* 1-7.

- c) Memberi guru informasi penting tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, refleksi dan penilaian formatif tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi alat diagnostik yang sangat penting bagi guru. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh informasi konkret mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik.
- d) Meningkatkan motivasi siswa melalui pujian yang membangun dan koreksi yang bersifat membimbing. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif adalah menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa. Pujian yang membangun dan koreksi yang membimbing bukan hanya bagian dari komunikasi guru yang efektif, tetapi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih manusiawi, menyenangkan, dan bermakna, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif yang autentik, termasuk refleksi sebagai bagian dari pembelajaran yang berpihak pada murid. Dalam dokumen resmi Kemendikbud Ristek disebutkan bahwa refleksi membantu siswa untuk menyadari capaian belajarnya dan mengembangkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini dilihat dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka: pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pembelajaran kontekstual, dan kemandirian belajar. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan strategi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti:

- a. Metode diskusi kelompok, roleplay, studi kasus, dan presentasi.
- b. Penggunaan media kreatif seperti lagu, video pembelajaran, dan visualisasi tokoh Islam.
- c. Kegiatan berbasis proyek (project-based learning) yang membuat siswa aktif terlibat

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Materi juga sering dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya tarik siswa.” [UM.RM2.01]

Siswa merespons positif pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Hal ini terlihat dari Antusias siswa dalam berdiskusi dan berfikir kritis serta Kesiapan siswa dalam mengikuti tugas-tugas kelompok dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Yusuf siswa MAN 1 Kota Probolinggo yang menyatakan :

“Siswa merasa lebih bebas berdiskusi dan meneliti topik-topik yang menarik bagi mereka.” **[MY.RM2.01]**

Pembelajaran yang kontekstual ini membuat siswa merasa dekat secara emosional dengan materi, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik positif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa secara internal dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satu indikatornya adalah memberikan umpan balik yang membangun siswa untuk lebih semangat dan berjuang dalam menyelesaikan pembelajaran. Hal ini selaras dengan informasi yang disampaikan oleh Dila Puspita bahwa:

“Siswa merasa sangat termotivasi karena dilibatkan dalam dialog, bukan sekadar mendengarkan ceramah.” **[DP.RM2.01]**

Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan humanis, di mana siswa tidak merasa terpaksa belajar, melainkan terinspirasi karena merasa dihargai dan didengar.

Ditambahkan oleh Sintia Bela bahwa:

“Siswa merasa lebih termotivasi karena merasa dihargai pendapatnya, dan pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.” **[SB.RM2.01]**

Kutipan ini menguatkan bahwa relevansi materi dengan konteks kehidupan siswa juga menjadi faktor kunci yang mendorong motivasi belajar. Ketika siswa memahami bahwa apa yang mereka pelajari berhubungan langsung dengan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan lebih mudah

terhubung secara emosional dengan materi dan merasa pembelajaran memiliki makna.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak, baik dari segi pendekatan, strategi pembelajaran, hingga hasil keterlibatan siswa. Pernyataan siswa-siswi MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang dialogis, terbuka, dan menghargai partisipasi telah berjalan dengan baik. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan membangun komunikasi dua arah, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara nyata.

3. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.

Dalam pendekatan Kurikulum Merdeka, guru bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator pembelajaran yang mendampingi dan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Salah satu strategi utama dalam peran ini adalah dengan memberikan umpan balik yang membangun, yang tidak hanya memperbaiki kesalahan siswa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

Pemberian umpan balik ini tidak dilakukan dengan cara yang menghakimi, melainkan melalui interaksi yang dialogis, menghargai

pendapat siswa, dan membuka ruang partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan minat belajar siswa terlihat dari beberapa indikator utama:

1) Antusiasme dan Keaktifan Siswa dalam Diskusi dan Proyek

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti diskusi dan proyek pembelajaran. Mereka aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Salah satu indikator kuat dari meningkatnya minat belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan tanya jawab terbuka di kelas. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kehidupan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, salah satu siswa MAN 1 Kota Probolinggo menyatakan:

“Pembelajaran Akidah Akhlak kini lebih interaktif, mendorong siswa berpikir kritis, dan tidak hanya menghafal.”
[MY.RM3.01]

Sintia bela menambahkan bahwa:

“Metode pembelajaran Akidah Akhlak kini lebih menyenangkan dan mudah dipahami berkat penggunaan diskusi, cerita inspiratif, dan tayangan video edukatif.”
[SB.RM3.01]

Pernyataan ini mengandung makna bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah berhasil mengalihkan pola belajar siswa dari sekadar menghafal konsep ke arah

pemahaman yang lebih mendalam dan analitis. Siswa merasa dilibatkan dalam proses berpikir, berdialog, dan menyelesaikan masalah, yang tentunya lebih memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, yang mencatat bahwa siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keterlibatan siswa tidak hanya sebatas mendengarkan, melainkan berkontribusi langsung terhadap proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Sintia bela bahwa:

“Siswa menyukai metode diskusi kelompok dan proyek karena memungkinkan belajar bersama teman serta mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung.” **[SB.RM3.02]**

Kurikulum Merdeka secara eksplisit mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang partisipatif dan kontekstual. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari, tetapi juga mengapa mereka mempelajarinya dan bagaimana menerapkannya.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, yang mencatat bahwa siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keterlibatan siswa tidak hanya sebatas mendengarkan, melainkan berkontribusi langsung terhadap proses pembelajaran.

- 2) Siswa mampu merefleksikan pembelajaran dengan mengaitkan materi Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo adalah kemampuan siswa untuk merefleksikan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang hingga pada penghayatan dan pengamalan nilai. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Muhammad Yusuf bahwa:

“Siswa merasa lebih percaya diri dan merasakan perbaikan dalam sikap sehari-hari mereka.” **[MY.RM3.02]**

Ditambahkan oleh Sintia Bela :

“Siswa merasa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan semakin memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan.” **[SB.RM3.03]**

Pernyataan ini mencerminkan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang dipelajari, seperti kejujuran dan amanah, ke dalam perilaku dan kesadaran pribadi. Ini adalah indikator penting dari pembelajaran bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaitkannya secara aktif dengan kondisi dan tantangan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses reflektif dalam pembelajaran agama mampu membentuk karakter siswa secara utuh, karena memberikan ruang untuk berpikir, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai

yang dipelajari.⁴⁵ Pembelajaran yang mengajak siswa untuk merenungkan makna dan relevansi materi dengan kehidupan nyata terbukti efektif dalam membangun karakter dan sikap yang positif.

3) Kenaikan Nilai Sikap dan Tugas Berbasis Proyek.

Data penilaian menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap dan hasil tugas berbasis proyek. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap dan keterampilan mereka. Hal ini terlihat dari data penilaian sikap dan hasil tugas proyek yang menunjukkan peningkatan positif selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, bu Ummul menyatakan:

“Terdapat perubahan signifikan, di mana siswa lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menerapkannya di sekolah maupun di rumah. Mereka juga menunjukkan empati dan tanggung jawab yang lebih besar.” **[UM.RM3.01]**

Dila Puspita menambahkan bahwa:

“Melalui Kurikulum Merdeka, siswa merasa dapat mendalami materi sesuai minat, mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengalami perkembangan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.” **[MR.RM3.01]**

Peningkatan nilai sikap ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berpartisipasi aktif dan menunjukkan keterlibatan emosional serta spiritual dalam menyerap dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam.

⁴⁵ Fridani, Nanda. 2020. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jppipai* 88-90.

Adapun tugas proyek yang diberikan, seperti membuat poster akhlak, video dakwah sederhana, atau jurnal akhlak harian, mampu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pesan-pesan moral secara kreatif serta mengevaluasi perilaku mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data dan Temuan Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode interaktif, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka hasil belajar mereka juga akan meningkat.

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa dalam diskusi dan proyek, refleksi yang menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai akhlak, serta kenaikan nilai sikap dan tugas berbasis proyek.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan sangat strategis dan sistematis. Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang bertugas menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, dan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila. Menurut hasil penelitian, proses implementasi ini melibatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran berdiferensiasi, proyek berbasis karakter, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Anggraeni dan Mujib, yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif untuk membentuk generasi muda berkarakter dan beretika di era modern.⁴⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi kelompok, proyek jurnal akhlak harian, serta presentasi kreatif, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan berbasis masalah ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan emosional siswa

⁴⁶ Tasya Bella Anggraeni, Abdul Mujib. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Modern." *Al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 40-51.

terhadap materi pelajaran.⁴⁷ Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat meningkatkan minat, motivasi, serta rasa percaya diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran keagamaan.

Metode pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa mendorong tumbuhnya ketertarikan mendalam terhadap mata pelajaran yang dipelajari, termasuk mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi, bertanya, berdiskusi, serta berkreasi, sejalan dengan prinsip *Student-Centered Learning* yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.⁴⁸

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan institusi dalam merancang kurikulum internal berbasis kebutuhan peserta didik. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di MAN 1 Kota Probolinggo mampu memberikan ruang gerak lebih luas bagi siswa untuk berkembang sesuai gaya belajar masing-masing.⁴⁹ Pembelajaran ini mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan potensi siswa sebagaimana yang telah dianjurkan.

⁴⁷ Suci Sanfika, M. M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 47

⁴⁸ Hardiansyah, M. W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Min Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 93.

⁴⁹ Abdul Hamid, J. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak

Peningkatan minat belajar siswa di MAN 1 Kota Probolinggo terlihat nyata melalui penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek jurnal akhlak harian, serta penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena materi yang disajikan bersifat kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Fatimah dalam *International Journal of Educational Studies*, yang menegaskan bahwa metode berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) secara signifikan meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.⁵⁰

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo membawa perubahan positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Proses ini dilakukan secara terencana, bertahap, dan berfokus pada pembelajaran yang aktif, kontekstual, serta berpusat pada siswa.

1. Strategi Implementasi

Beberapa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa merasa pembelajaran

⁵⁰ M Sofian Hadi1, L. I. (2021). Improve Students' English Vocabulary Skills With Flashcard Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 522

lebih sesuai dengan dirinya, yang berdampak pada meningkatnya ketertarikan terhadap materi.

- b. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):** Dalam konteks Akidah Akhlak, siswa diajak untuk membuat proyek seperti Jurnal Akhlak Harian dan Poster Dakwah Akhlak, yang menuntut mereka mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata.
- c. **Metode Diskusi dan Studi Kasus:** Guru menggunakan diskusi kelompok, studi kasus aktual, dan problem-based learning untuk mengaitkan teori Akidah Akhlak dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.⁵¹

Menurut hasil observasi, guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung siswa untuk aktif menggali materi. Dengan meningkatnya minat belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, secara tidak langsung juga terjadi penguatan karakter siswa.⁵² Mereka tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islami secara teoritis, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu membentuk Profil Pelajar Pancasila: beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

⁵¹ Mona Febrica Silva, S. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. *Jurnal Cakrawala*, 66.

⁵² Kurniawan, M. I. (2020). Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Man 10 Jakarta. *Repository.Umj*, 83-85.

C. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo. Peningkatan ini dapat diamati dari beberapa indikator berikut:

1. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, proyek, dan kegiatan kelas.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo, keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar. Diskusi kelompok menjadi metode utama dalam membangun keterlibatan siswa. Guru memberikan tema atau permasalahan aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah akhlak, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi, menganalisis, dan menyampaikan pendapatnya.⁵³ Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa.

Dalam konteks ini, siswa di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan antusiasme tinggi, seperti:

- a. Bertanya secara kritis tentang aplikasi nilai akidah dalam kehidupan,
- b. Memberikan contoh nyata dari pengalaman sehari-hari,
- c. Saling menanggapi ide teman dengan aktif.

⁵³ Suhardoko, A. (2018). Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Repository Metrouniv, 34.

Model pembelajaran ini sesuai dengan teori Project-Based Learning yang menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek nyata meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar, sehingga mendorong motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi. Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa siswa sangat antusias menyelesaikan proyek ini, bahkan beberapa siswa mengembangkan kreativitas lebih lanjut dengan membuat video dakwah sederhana berbasis tema akidah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan peserta aktif yang berpikir kritis, berdiskusi, berargumentasi, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

2. Meningkatnya kemandirian belajar, dimana siswa lebih inisiatif dalam memahami materi tanpa bergantung penuh pada guru.

Salah satu hasil nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo adalah meningkatnya kemandirian belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran didesain untuk mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*), yaitu individu yang mampu belajar secara mandiri, kritis, dan reflektif.⁵⁴ Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa indikator kemandirian belajar siswa, antara lain:

- a. Mencari referensi tambahan dari internet atau buku lain untuk memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai akidah.

⁵⁴ Nuri Andini, D. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X Di MAN 2 Langkat. *JMI: Journal Millia Islamia*, 47

- b. Menyusun jurnal pribadi tentang perilaku akhlak mereka sehari-hari tanpa harus disuruh atau diawasi terus-menerus oleh guru.
- c. Mengajukan pertanyaan kritis kepada guru berdasarkan bacaan mandiri atau pengalaman pribadi.
- d. Menyelesaikan proyek tugas individu dengan kreativitas masing-masing, tanpa terlalu bergantung pada arahan teknis dari guru.

Beberapa faktor yang mendorong kemandirian belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran berdiferensiasi, yang memberi ruang bagi siswa untuk memilih cara dan ritme belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka.
- b. Pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa tanggung jawab langsung atas proses dan hasil belajarnya.
- c. Penguatan motivasi intrinsik, melalui relevansi materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka merasa bahwa belajar memiliki makna personal.
- d. Tingginya antusiasme dan ketertarikan terhadap materi Akidah Akhlak, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, pertanyaan-pertanyaan kritis, serta semangat dalam mengerjakan tugas berbasis karakter.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa indikator minat belajar mencakup: keaktifan bertanya, ketekunan mengerjakan tugas, perhatian terhadap materi, serta rasa senang mengikuti pembelajaran.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Iqbal Ade, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 1 Purbalingga. *Repository State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri*, 58.

Selain itu, minat belajar siswa akan meningkat jika materi pembelajaran disajikan secara bermakna, kontekstual, dan aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari siswa. MAN 1 Kota Probolinggo, pendekatan berbasis proyek seperti Jurnal Akhlak Harian dan Poster Dakwah Akhlak membuat siswa lebih merasa bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar teori, melainkan sesuatu yang hidup dan dekat dengan realitas mereka. Guru juga berhasil mengintegrasikan prinsip Profil Pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran nilai-nilai Islami menjadi lebih konkret dan relevan.⁵⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata mampu meningkatkan minat belajar siswa, baik dari aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (ketertarikan dan motivasi), maupun psikomotorik (keterampilan mengaktualisasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari).

⁵⁶ Riska Armianti, S. Y. (2024). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edy Cendikia*, 46.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo telah dilakukan dengan adaptasi yang mempertimbangkan kebutuhan unik dan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Proses ini tidak hanya sekadar mengadopsi kerangka kurikulum baru, tetapi juga melibatkan penyesuaian strategis dalam metode pembelajaran. Pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa menjadi fokus utama, di mana siswa tidak lagi hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pemanfaatan beragam sumber belajar yang relevan, memperluas cakrawala belajar siswa di luar buku teks tradisional. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Probolinggo berupaya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan memberdayakan siswa.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam materi Akidah Akhlak. Peningkatan ini terlihat jelas melalui beberapa indikator kunci. Pertama, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan keterlibatan mereka yang lebih dalam dengan materi. Kedua, rasa ingin tahu siswa semakin besar, ditunjukkan

dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kritis dan antusiasme untuk menggali lebih jauh konsep-konsep Akidah Akhlak. Terakhir, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, yang mengindikasikan motivasi intrinsik untuk belajar dan menguasai materi. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari Akidah Akhlak.

3. Hasil Peningkatan Minat Belajar

Pernyataan "Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah implementasi Kurikulum Merdeka. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi Akidah Akhlak, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari" mengandung beberapa poin penting yang perlu diuraikan:

- a. Peningkatan yang Signifikan dalam Minat Belajar: Ini berarti bahwa perubahan positif dalam ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap materi Akidah Akhlak bukan hanya sekadar peningkatan kecil, tetapi cukup besar dan nyata. Peningkatan ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti frekuensi partisipasi dalam diskusi kelas, ketekunan dalam mengerjakan tugas, rasa ingin tahu yang ditunjukkan melalui pertanyaan, dan sikap positif terhadap pembelajaran.
- b. Siswa Menjadi Lebih Termotivasi untuk Belajar: Motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang bertindak. Dalam konteks

ini, implementasi Kurikulum Merdeka berhasil membangkitkan motivasi siswa untuk belajar Akidah Akhlak. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang lebih menarik, materi yang relevan dengan kehidupan siswa, atau kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi.

- c. Memiliki Pemahaman yang Lebih Baik tentang Materi Akidah Akhlak: Kurikulum Merdeka membantu siswa untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara mendalam. Ini termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip keimanan, nilai-nilai moral, dan etika Islam. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka.
- d. Mampu Mengaplikasikan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari: Ini adalah poin yang sangat penting. Tujuan akhir dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar siswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya tahu tentang akhlak yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi dengan orang lain, dalam pengambilan keputusan, dan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

B. Saran

1. Saran untuk Siswa

- Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan minat belajar dan memanfaatkan Kurikulum Merdeka secara optimal.
- Hal ini dapat dilakukan dengan lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-teman.

2. Saran untuk Sekolah

- Sekolah perlu terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai
- Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan menarik

3. Saran untuk Guru.

- Guru diharapkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka
- Guru juga perlu memberikan perhatian *индивидуально* kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.
- Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa, serta efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. "Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 Dan An-Nur Ayat 55." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2024-10-03 02:41:45 (2022): 26–27.
<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/943>.
- Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014
- Abdul Hamid, J. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan. *Al-makrifat: jurnal kajian islam*.
- Aditomo, Anindito. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Edisi 1, Maret 2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.
- Adminbabel. 2020. *MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL THEACING LEARNING (CTL)*. agustus 10. Accessed April 26, 2025.
<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>.
- Ainia, Hermin Khoirotul. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Negeri 7 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- ANDARINI, DZAKIYAH SEKAR. 2014. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO." *ethesis iain ponorogo* 54-58.
- Aminah, Niswatun. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d., 295.
- Amirudin, Faizul. "Merumuskan Visi, Misi, Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran PAI" 7, no. 1 (July 2024): 96–97.
- Anridzo, AK, I Arifin, and DF Wiyono. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2024-10-06 07:14:46 (2022): 8815.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3990>.

- Arifa, FA, IB Bukhari, and MI Inzah. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." ... *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2023): 40.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/30767>.
- Arlina, A, T Mulyani, QD Syuhada, and ... "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran PAI UIN Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of ...*, no. Query date: 2024-09-24 12:29:29 (2022): 135.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast/article/view/84>.
- Aziz, AA, AS Hidayatullah, N Budiyaniti, and ... "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." ... *Pendidikan Agama ...*, no. Query date: 2024-10-03 02:41:45 (2020): 136–37.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32806>.
- Darise, GN. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *The Teacher of Civilization: Islamic ...*, no. Query date: 2024-10-03 02:41:45 (2021): 5–6.
<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762>.
- Elianur, C. "Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru PAI Di Bengkulu Tengah." *Jurnal As-Salam*, no. Query date: 2024-09-09 09:10:21 (2020).
<https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/142>.
- Fathiha, N, and MW Achadi. "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo." *Journal ...*, no. Query date: 2024-10-06 07:14:46 (2023): 60.
<https://mail.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89>
- Firdaus, H, AM Laensadi, and ... "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal ...*, no. Query date: 2024-09-08 03:22:02 (2022): 690.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>.
- Firmansyah, Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 87.

- Fridani, Nanda. 2020. "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH." *JPPIPAI* 88-90.
- Hardiansyah, M. W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MIN YOGYAKARTA. *Jurnal pendidikan sang surya*, 93.
- Harmita, D, F Sofiana, and A Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal ...*, no. Query date: 2024-10-03 02:41:45 (2022): 2200–2201.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6932>.
- Hermi Zaswita, Akmal, Ismai, Suhertina. 2023. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA." *Tsaqifa Nusantara* 1-7.
- Kurniawan, M. Ferry. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- KURNIAWAN, M. I. (2020). UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 10 JAKARTA. *repository.umj*, 83-85.
- Lestari, D, M Asbari, and EE Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and ...*, no. Query date: 2024-09-08 03:22:02 (2023): 86–88.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/download/840/142>.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah. 2023. "Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 95-105.
- Maharani, AI, I Istiharoh, and PA Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa ...*, no. Query date: 2024-10-06 17:47:20 (2023): 182.
<https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/153>.
- Majid, Abdul. "Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam." *Bandung*, 2012, 127.

- “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus” 4, no. 2 (April 2024): 58.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1992.
- Mona Febrica Silva, S. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. *Jurnal cakrawala*, 66.
- Muchromiyah, Syafa’atul. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Minu Tratee Putera Gresik.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Muhaimin. “Strategi Belajar Mengajar.” *Surabaya*, n.d., 157.
- Muhammad Iqbal Ade, S. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 1 PURBALINGGA. *REPOSITORY State islamic university prof. K. H. Saifuddin Zuhri*, 58.
- Muharrom, M, A Aslan, and J Jaelani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang.” ... *Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2023): 2–3.
<https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/35>.
- M Sofian Hadi1, L. I. (2021). Improve Students’ English Vocabulary Skills With Flashcard Media. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 522
- Nadhiroh, S, and I Anshori. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2023): 59.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/292>.
- Nawawi, ML, W Kurniawan, and ... “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah” *Raudhah Proud To Be ...*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2023): 906–7.
<http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/488>.

- Nuri Andini, D. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X di MAN 2 Langkat. *JMI: Journal Millia Islamia*, 47
- Noferi Dwi Yulianto, Bambang Sumardjoko, Wachidi. 2024. "Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila." *jiiip* 1-7.
- Rahayu, Sa'adah, Hidayatin, Eka, Fina Diafatus, Annisa Nur. "Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas" 4, no. 1 (April 2023): 6. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat>.
- Rahim, A, and A Setiawan. "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Sikap Keberagaman Pada Masyarakat Perbatasan (Studi Multi Situs Pada Smp, Mts, Sma Dan Ma" *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan ...*, no. Query date: 2024-09-24 12:29:29 (2020): 1388–89. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3933>.
- Rahmat, Diding. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan" 4, no. 1 (January 2017): 37.
- Riska Armianti, S. Y. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edy Cendikia*, 46.
- Riyadi, Fadilla. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara), Pia Adiprima (Sekolah.mu), Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda). 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN, KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI, REPUBLIK INDONESIA.
- Roza Taqi Junatama, uhammad Zakry Ramadhan, Gusmaneli. 2025. "Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan

Islam di Era Merdeka Belajar." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 23-35.

Sos, JPS. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Query date: 2024-09-06 13:07:28. books.google.com, 2020.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yrubEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengertian+implementasi&ots=x0NYnDBhKZ&sig=4JnYTBEgWP-JTCQ-Y1GJlrSO5jU>.

Suci Sanfika, M. M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Medan. *MADANI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 47

SUHARDOKO, A. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT. *repository metrouniv*, 34.

Suryani, N, M Muspawati, and ... "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas*, no. Query date: 2024-10-06 17:47:20 (2023): 776.

<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3291>.

Susilowati, E. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2022): 119.

<https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/85>.

Tasya Bella Anggraeni, Abdul Mujib. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Modern." *Al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial keagamaan* 40-51.

Tuerah, RMS, and JM Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, no. Query date: 2024-10-06 07:14:46 (2023): 983.

<http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6937>.

- Ulfatimah, Hernita. "Implementasi Tabungan Baitullag iB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Umam, Khoirul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Yuliah, E. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, no. Query date: 2024-09-06 13:07:28 (2020): 133. <https://www.academia.edu/download/107798887/57.pdf>.
- Yunita, Y, A Zainuri, I Ibrahim, A Zulfi, and ... "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of ...*, no. Query date: 2024-10-06 07:14:46 (2023): 22. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122>.
- Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas" 15, no. 1 (2023): 124.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 828/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	3 Maret 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MAN 1 Kota Probolinggo		
di		
Probolinggo		

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Alra Maylda Amalia
NIM	: 210101110163
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo
Lama Penelitian	: Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Achmad Sunhaji, S. Ag

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : 16 April 2025

Wawancara Oleh : Alra maylida Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kebijakan MAN 1 Kota Probolinggo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah?	MAN 1 Kota Probolinggo secara aktif dan konsisten menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kemandirian belajar. Kebijakan kami juga melibatkan seluruh civitas madrasah dalam mendukung transformasi ini agar berjalan optimal.	[AS.RM1.01] MAN 1 Kota Probolinggo menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kemandirian belajar, serta melibatkan seluruh civitas madrasah untuk mendukung transformasi yang optimal.
2.	Apa langkah-langkah strategis yang telah dilakukan pihak madrasah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Kami membentuk tim pengembang kurikulum internal, menyelenggarakan pelatihan guru, dan menyusun modul ajar berbasis kebutuhan siswa. Khusus untuk Akidah Akhlak, kami mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.	[AS.RM1.02] Kami membentuk tim pengembang kurikulum, menyelenggarakan pelatihan guru, dan menyusun modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, kami mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan.
3.	Bagaimana keterlibatan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Guru-guru Akidah Akhlak sangat aktif dan dilibatkan langsung dalam workshop penyusunan perangkat ajar, diskusi pengembangan modul proyek, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan	

		karakteristik Kurikulum Merdeka.	
4.	Apakah terdapat pelatihan khusus atau pendampingan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Ya, kami rutin mengadakan pelatihan internal maupun mengikutsertakan guru dalam program pemerintah seperti <i>Bimtek</i> dan <i>In House Training</i> . Pendampingan juga dilakukan oleh guru penggerak dan koordinator kurikulum agar implementasi berlangsung efektif dan tepat sasaran.	
5.	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Akidah Akhlak?	Monitoring dilakukan secara berkala oleh tim kurikulum melalui observasi kelas, evaluasi portofolio siswa, serta forum refleksi antar guru. Evaluasi ini bertujuan untuk menyempurnakan strategi dan memastikan capaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan kurikulum.	
6.	Apakah ada perubahan signifikan dalam proses belajar-mengajar Akidah Akhlak sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka?	Sangat signifikan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi, serta materi Akidah Akhlak lebih mudah dipahami karena disampaikan dengan cara yang kontekstual dan aplikatif.	
7.	Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara umum dan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Responnya sangat positif. Guru merasa lebih leluasa mengeksplorasi metode mengajar, sementara siswa lebih tertarik dan merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.	

8.	Apa indikator yang digunakan oleh pihak madrasah untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak?	Kami menggunakan indikator seperti peningkatan kehadiran dan partisipasi siswa, hasil asesmen autentik, keterlibatan dalam proyek pembelajaran, serta refleksi siswa dalam jurnal belajar mereka.	
9.	Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, dan bagaimana solusi yang telah dilakukan?	Kendala utama adalah penyesuaian awal dari guru dan siswa. Solusinya, kami memperkuat kolaborasi antar guru, menyediakan pelatihan lanjutan, dan memperluas akses terhadap media pembelajaran digital agar pembelajaran lebih variatif.	
10.	Apa harapan dan rencana pengembangan ke depan terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa?	Harapan kami adalah Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ke depan, kami akan menambah program kolaboratif antar mata pelajaran, memperluas peran siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, serta meningkatkan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Guru : Dra. Ummul M. H., M. Pd

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 11 A

Tanggal Wawancara : 16 April 2025

Wawancara Oleh : Alra maylda Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana Anda mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo?	Saya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa. Saya menggunakan modul ajar fleksibel yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.	[UM.RM1.01] Saya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa, menggunakan modul ajar fleksibel yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.
2.	Strategi atau metode apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Akidah Akhlak?	Strategi saya antara lain menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Saya juga sering mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.	[UM.RM2.01] Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Materi juga sering dikaitkan dengan kehidupan nyata untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya tarik siswa.
3.	Bagaimana perbedaan respons siswa terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Respons siswa jauh lebih positif setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Mereka menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif dan menyenangkan.	
4.	Apakah Anda mengalami kendala dalam	Kendala tentu ada, terutama dalam penyesuaian awal dan penyusunan perangkat ajar.	

	mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Namun saya mengatasinya dengan mengikuti pelatihan yang disediakan sekolah, serta berdiskusi dan berbagi praktik baik dengan rekan guru lainnya	
5.	Apakah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Berikan contoh!	Ya, sangat aktif. Contohnya saat siswa diminta membuat video kampanye akhlak positif di media sosial, mereka sangat antusias dan menghasilkan karya yang kreatif dan menyentuh.	
6.	Bagaimana peran proyek berbasis pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi Akidah Akhlak?	Proyek berbasis pembelajaran membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna. Mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar, dan materi menjadi lebih kontekstual. Proyek seperti "Jurnal Akhlak Harian" atau "Poster Dakwah Akhlak" sangat disukai oleh siswa.	[UM.RM1.02] Proyek pembelajaran seperti 'Jurnal Akhlak Harian' dan 'Poster Dakwah Akhlak' membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan memberi mereka peran aktif dalam proses belajar.
7.	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Saya menilai dari aspek keaktifan siswa, hasil refleksi diri, peningkatan nilai sikap, serta keterlibatan mereka dalam tugas-tugas berbasis proyek. Hasil penilaian autentik menunjukkan perkembangan positif.	
8.	Apakah ada perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap Akidah Akhlak setelah kurikulum ini diterapkan? Jelaskan!	Ya, ada perubahan signifikan. Siswa lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menerapkannya di sekolah maupun di rumah. Mereka juga lebih empati dan bertanggung jawab.	[UM.RM3.01] Terdapat perubahan signifikan, di mana siswa lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menerapkannya di sekolah maupun di rumah. Mereka juga menunjukkan empati dan tanggung jawab yang lebih besar
9.	Menurut Anda, apa kelebihan dan tantangan Kurikulum Merdeka	Kelebihannya adalah fleksibilitas pembelajaran, pendekatan yang humanis, dan fokus pada karakter.	

	dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Tantangannya adalah kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung.	
10.	Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di masa mendatang?	Saya merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antar guru dalam menyusun proyek lintas mata pelajaran. Partisipasi siswa dalam merancang kegiatan pembelajaran juga sangat perlu ditingkatkan.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Siswa : Sintia Bela
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : 11 A
 Tanggal Wawancara : 15 April 2025
 Wawancara Oleh : Alra maylda Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Metode pembelajaran Akidah Akhlak sekarang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti karena banyak diskusi, cerita inspiratif, dan tayangan video edukatif.	[SB.RM3.01] Metode pembelajaran Akidah Akhlak kini lebih menyenangkan dan mudah dipahami berkat penggunaan diskusi, cerita inspiratif, dan tayangan video edukatif
2.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Mengapa?	Ya, saya lebih termotivasi karena saya merasa lebih dihargai pendapatnya dan pembelajarannya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.	[SB.RM2.01] Siswa merasa lebih termotivasi karena merasa dihargai pendapatnya, dan pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari
3.	Apa saja metode atau strategi pembelajaran yang paling Anda sukai dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Saya paling suka metode diskusi kelompok dan proyek karena saya bisa belajar bersama teman dan langsung mempraktikkan nilai akhlak.	[SB.RM3.02] Siswa menyukai metode diskusi kelompok dan proyek karena memungkinkan belajar bersama teman serta mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung
4.	Bagaimana peran guru dalam membimbing Anda selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka?	Guru kami sangat membimbing dan membebaskan kami untuk berekspresi, tapi tetap mengarahkan supaya tidak keluar dari materi.	[SB.RM1.01] Guru membimbing siswa dengan memberikan kebebasan berekspresi, namun tetap memberikan arahan agar tetap sesuai dengan materi pembelajaran
5.	Apakah Anda merasa lebih leluasa dalam mengeksplorasi materi Akidah Akhlak dengan	Iya, saya jadi lebih bebas mencari referensi tambahan dari internet dan berdiskusi	

	adanya Kurikulum Merdeka?	tentang hal-hal yang belum saya pahami.	
6.	Apakah ada proyek atau aktivitas yang membuat Anda lebih tertarik belajar Akidah Akhlak? Jika ada, ceritakan pengalaman Anda	Ada proyek membuat video pendek tentang "akhlak terhadap teman", dan saya jadi tahu cara memperbaiki hubungan sosial.	
7.	Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sebelumnya?	Suasana kelas lebih hidup, tidak membosankan. Semua siswa aktif, bahkan yang biasanya pasif jadi ikut bicara.	
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak setelah perubahan kurikulum ini? Jelaskan!	Saya merasa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih paham pentingnya akhlak dalam kehidupan.	[SB.RM3.03] Siswa merasa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan semakin memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan
9.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kelebihannya pembelajaran jadi menarik, kekurangannya kadang waktu terasa kurang untuk menyelesaikan proyek.	
10.	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih menarik dan efektif?	Lebih banyak kegiatan praktik, seperti outing class atau studi kasus nyata di luar sekolah.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Siswa : Muhammad ridwan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 11 A

Tanggal Wawancara : 16 April 2025

Wawancara Oleh : Alra maylda Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Menurut saya, metode pembelajarannya sudah bagus karena banyak melibatkan siswa aktif dalam proses belajar.	
2.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Mengapa?	Sangat termotivasi, karena saya merasa seperti diajak berdialog, bukan hanya mendengarkan ceramah.	[MR.RM2.01] Siswa merasa sangat termotivasi karena dilibatkan dalam dialog, bukan sekadar mendengarkan ceramah
3.	Apa saja metode atau strategi pembelajaran yang paling Anda sukai dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Saya suka metode presentasi kelompok, diskusi kasus nyata, dan bermain peran.	[MR.RM1.01] Siswa menyukai metode presentasi kelompok, diskusi kasus nyata, dan bermain peran dalam proses pembelajaran
4.	Bagaimana peran guru dalam membimbing Anda selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka?	Guru sangat sabar dan terbuka dengan ide-ide dari siswa. Kami diberi kesempatan mengungkapkan pendapat	
5.	Apakah Anda merasa lebih leluasa dalam mengeksplorasi materi Akidah Akhlak dengan adanya Kurikulum Merdeka?	Dengan Kurikulum Merdeka, saya merasa bisa menelusuri materi lebih dalam sesuai minat saya. Dan sangat mudah untuk saya aplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Bahkan saya merasa lebih baik dari sebelumnya.	[MR.RM3.01] Melalui Kurikulum Merdeka, siswa merasa dapat mendalami materi sesuai minat, mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengalami perkembangan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya

6.	Apakah ada proyek atau aktivitas yang membuat Anda lebih tertarik belajar Akidah Akhlak? Jika ada, ceritakan pengalaman Anda	Proyek yang paling saya suka adalah membuat "Poster Akhlak" dan mempresentasikannya ke kelas.	
7.	Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sebelumnya?	Suasana kelas jadi lebih santai, menyenangkan, tapi tetap disiplin dan produktif.	
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak setelah perubahan kurikulum ini? Jelaskan!	Saya jadi lebih paham bahwa akhlak itu bukan hanya teori, tapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.	[MR.RM1.02] Siswa semakin memahami bahwa akhlak bukan sekadar teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
9.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kelebihannya pembelajaran jadi tidak membosankan. Kekurangannya, kadang kerja kelompok tidak merata.	
10.	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih menarik dan efektif?	Saya berharap bisa lebih banyak kegiatan kolaboratif lintas kelas atau dengan komunitas luar.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Siswa : Muhammad Yusuf
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : 11 A
 Tanggal Wawancara : 15 April 2025
 Wawancara Oleh : Alra maylda Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo?	Pembelajaran Akidah Akhlak sekarang lebih interaktif dan membuat kami berpikir kritis, tidak hanya menghafal.	[MY.RM3.01] Pembelajaran Akidah Akhlak kini lebih interaktif, mendorong siswa berpikir kritis, dan tidak hanya menghafal
2.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Mengapa?	Ya, karena saya merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan bisa belajar sesuai gaya saya sendiri.	[MY.RM1.01] Siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing
3.	Apa saja metode atau strategi pembelajaran yang paling Anda sukai dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Saya menyukai metode studi kasus dan refleksi, karena membantu saya memahami makna akhlak secara mendalam.	[MY.RM1.02] Siswa menyukai metode studi kasus dan refleksi karena membantu mereka memahami makna akhlak secara mendalam
4.	Bagaimana peran guru dalam membimbing Anda selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka?	Guru sangat mendukung dan memotivasi. Beliau sering memberikan feedback yang membangun	
5.	Apakah Anda merasa lebih leluasa dalam mengeksplorasi materi Akidah Akhlak dengan adanya Kurikulum Merdeka?	Saya merasa lebih bebas berdiskusi dan meneliti topik tertentu yang menarik bagi saya.	[MY.RM2.01] Siswa merasa lebih bebas berdiskusi dan meneliti topik-topik yang menarik bagi mereka
6.	Apakah ada proyek atau aktivitas yang membuat Anda lebih tertarik belajar Akidah Akhlak?	Saya pernah membuat proyek "Jurnal Akhlak Harian" dan merasa itu sangat membantu saya	

	Jika ada, ceritakan pengalaman Anda	dalam mengubah kebiasaan.	
7.	Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sebelumnya?	Suasana kelas lebih aktif, tidak monoton. Kami bisa belajar dengan cara yang variatif	
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak setelah perubahan kurikulum ini? Jelaskan!	Saya jadi lebih percaya diri dan merasa perubahan dalam sikap saya sehari-hari menjadi lebih baik.	[MY.RM3.02] Siswa merasa lebih percaya diri dan merasakan perbaikan dalam sikap sehari-hari mereka.
9.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kelebihannya adalah fleksibilitas dan pendekatan yang lebih manusiawi. Kekurangannya hanya soal kesiapan media belajar.	
10.	Apa saran Anda untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih menarik dan efektif?	Perlu ada lebih banyak media digital dan pelatihan untuk siswa dalam menyampaikan proyek secara kreatif.	

Lampiran 3

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



Dokumentasi Observasi kelas 11 A



Dokumentasi wawancara guru



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan waka kurikulum



Dokumentasi bersama waka, siswa dan guru

Lampiran 4

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110163
Nama : ALRA MAYLDA AMALIA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Agustus 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi judul dengan "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Probolinggo"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	06 September 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1 membahas mengenai isi dalam naskah bab 1, kemudian dilanjutkan dengan Bab 2 (pembimbing mengarahkan agar banyak mendownload buku dan jurnal terutama buku untuk dijadikan referensi utama dalam penulisan naskah proposal).	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	25 September 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Bimbingan Bab II membahas mengenai kajian teori dan pelatihan plagiasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi latar belakang karena tidak mencantumkan novelty dan research gap	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	31 Oktober 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	novelty nya terlalu banyak landasan dan ditajamkan lagi, Research gap nya harus dicantumkan juga	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Penambahan Gap research nya dirumuskan lagi lebih dalam dan menjabar. Dan alasannya harus disertakan dalam naskah proposal bagian latar belakang.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	08 November 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi bab 1,2, dan 3: nrcian pemilihan partisipan dan disetujui untuk daftar seminar.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Januari 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	pengoreksian hasil dari penelitian, setelah dilaksanakan penelitian langsung bimbingan dan dosen pembimbing mengoreksi dari hasil penelitian saya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	20 Februari 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi bab 4, ada kekurangan dibagian paparan data dimana data yang dipaparkan kurang lengkap dan menyeluruh.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 Maret 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi bab 4 dibagian struktur bagian sekolah dimana terdapat kekurangan nama guru dan jabatannya sebagai apa, juga terdapat kesalahan penulisan NIP.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Maret 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi bab 5 terkait hasil pembahasan dimana terdapat kekurangan dibagian hasil pada bab 5.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 Maret 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi pembahasan bagian poin 8, karena pembahasan minat belajar siswa kurang detail dan menyeluruh.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	17 April 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi bab 6, terkait kesimpulan dimana kurangnya isi kesimpulan dan dari dosen pembimbing disuruh menambahkan isi tersebut.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	22 April 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi daftar pustaka, tata letak tulisan tidak runtut dan disuruh membenahi agar lebih rapi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 26-5-2025
Dosen Pembimbing 1

Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kabrodi,

Lampiran 5

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: ALRA MAYLDA AMALIA
NIM	: 210101110163
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KOTA PROBOLINGGO
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 28 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

*Lampiran 6***CURRICULUM VITAE**

Nama : Alra Maylda Amalia
 NIM : 210101110163
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Mei 2022
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jl. KH. Hasan Bayusari IX/77, Kebonsari
 Wetan Kota Probolinggo
 Email : 210101110163@student.uin-malang.ac.id
 No. Hp : 085648659151

2007-2008	TK An-Nur
2008-2014	SDN Sukoharjo 2
2014-2017	SMP Nurul Jadid
2017-2021	MAN 2 Kota Probolinggo
2021-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang